

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK
DENGAN PELATIHAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA
PESERTA SMANSA COUNSELING CLUB (SCC)
DI SMA NEGERI 1 SINGARAJA**

Putu Aryawan¹, Made Sulastr², Gede Sedanayasa³
^{1,2,3} Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putuaryawan010191@yahoo.co.id¹, sulastr.made@yahoo.com²,
gedesedanayasa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pelatihan tutor sebaya terhadap kepemimpinan siswa peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *One-Shot Case Study Design*. Sampel penelitian ini adalah 7 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode "simple random sampling" yaitu dengan melakukan lotre (undian) bilangan random berdasarkan nomor absen siswa peserta ekstrakurikuler smansa *counseling club* (SCC) tahun pelajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilengkapi observasi. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik *t-test* yang dibandingkan dengan (μ) berdasarkan *Criterion Reference* (CR). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa konseling kelompok dengan pelatihan tutor sebaya berpengaruh terhadap kepemimpinan siswa peserta smansa *counseling club* (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja. Ini terlihat dari hasil analisis t-hitung = 23,77 dan t-tabel dengan df (db) = 6 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,943, sehingga diperoleh perbandingan t-hitung lebih besar dari t-tabel (23,77 > 1,943). Jadi hipotesis nol (0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi "Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014" diterima. Dari hasil penelitian diharapkan siswa dapat terus mengembangkan sikap kepemimpinan sehingga bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Kata-kata kunci: konseling kelompok, tutor sebaya, kepemimpinan

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of group counseling in peer tutors training for student leadership who participating Smansa Counseling Club (SCC) in Sma Negeri 1 Singaraja year 2013/2014. This research is an experimental research with One-Shot Case Study Design. The sample of this research was 7 students. Sampling was done by the method of "simple random sampling" is to conduct a lottery random numbers based on the number of students absent extracurricular participants Smansa Counseling Club (SCC) 2014. Data collection methods include observation using a questionnaire. Results were analyzed by analysis techniques statistic t-test compared with the (μ) based Criterion Reference (CR). Based on the analysis, it was found that group counseling with peer tutor training effect on student leadership smansacounselingclub participants (SCC) in SMA Negeri 1 Singaraja. This is evident from the results analisis-t-count = 23.77 and t-table with df (db) = 6 and 5% significance level is 1.943, so the comparison t-test is greater than t-table (23.77> 1.943). So the null hypothesis (0) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) that reads "Group Counseling with Peer Tutor Training Student Leadership Against Influential Participants Smansa Counseling

Club (SCC) in SMA Negeri 1 Singaraja Academic Year 2013/2014" is received. From the research, students are expected to continue to develop leadership attitude that is useful for itself and for other people.

Keywords : *group counseling, peer tutors, leadership*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (*zoon politicon*). Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Misalnya, dalam lingkungan manusia terkecil yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang selalu akan terlibat dalam interaksi membutuhkan dan dibutuhkan. Untuk itulah manusia dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik karena dalam interaksi tersebut manusia akan bertemu dengan kepribadian manusia yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Dalam fenomena belakangan ini tidak jarang kita temukan berbagai bentuk kejadian yang senyatanya diawali dari benturan kepribadian yang tidak bisa dikontrol dan disesuaikan dengan baik. Fenomena ini sering terjadi dikalangan para remaja saat ini yang muncul dalam berbagai bentuk kenakalan. Kenakalan remaja merupakan salah permasalahan yang sering kita temui saat ini seperti tawuran, sering bolos sekolah, serta banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja yang sering kita lihat di layar kaca kita, seperti yang sekarang lagi marak yaitu video tidak senonoh mirip artis yang juga dapat berpengaruh kepada perkembangan moral siswa. Dalam hal ini Sikap Kepemimpinan diri (*Student Leadership*) sangat dibutuhkan sebagai control diri untuk dapat membentengi, menyikapi serta mengatasi gejala hidup yang sering menghampiri.

Siswa yang mempunyai pemahaman tentang *Student Leadership* lebih-lebih mampu menjadikan karakterkan

dalam dirinya, akan memberikan perbedaan bagaimana seorang siswa menyikapi masalah dengan seseorang yang tidak mempunyai pemahaman *Student Leadership*. Sebagai contoh seseorang yang mempunyai sikap kepemimpinan mereka akan bertanggung jawab terhadap perannya sebagai siswa atau sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk menjadi seorang pengurus suatu organisasi, mereka tidak akan menganggap itu menjadi suatu beban melainkan suatu amanah sehingga mereka akan melaksanakan dengan penuh kesadaran diri tanpa mengeluh karena mereka menganggap kegiatan itu juga akan memberikan manfaat bagi diri dan lingkungannya, berbeda dengan seseorang yang tidak mempunyai pemahaman *Student Leadership* mereka akan suka menyalahkan orang lain, mempunyai pribadi penuntut dan lebih sering lagi lari dari masalah, ketika ada suatu masalah siswa yang tidak punya pemahaman *Student Leadership* hanya akan bergelut dengan pertanyaan siapa yang harus disalahkan dari masalah ini, bukan bagaimana permasalahan ini diselesaikan.

Student Leadership dan pendidikan sebenarnya mempunyai hubungan timbal balik yaitu "take and Give" dimana *Student Leadership* dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, begitupun sebaliknya pendidikan yang dibangun di atas pribadi yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan output yang juga berkualitas tidak hanya dalam bidang akademis melainkan juga bagaimana ia berkiprah, memberi manfaat bagi dirinya, orang-orang sekitar serta masyarakatnya.

Di SMA Negeri 1 Singaraja terdapat satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang

bergerak dalam bidang bimbingan konseling yaitu Ektrakurikuler Smansa Counseling Club (SCC). Banyak program yang dicanangkan oleh Ektrakurikuler SCC ini, tentunya yang terkait dengan bidang bimbingan konseling. Karena ini lebih banyak dilaksanakan oleh siswa, jadi program yang terlaksana lebih sering terbatas pada masalah interaksi siswa dengan teman yang lainnya dan bahkan tak jarang sampai pada masalah percintaan.

Untuk keanggotaannya beragam mulai dari kelas X sebagai pemula sampai dengan kelas XII yang sudah senior. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK selama melaksanakan PPL-Real, keberadaan ektrakurikuler ini sangat membantu upaya guru BK menangani dan menginput data tentang siswa yang mengalami masalah baik itu masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir. Karena jika hanya guru BK saja yang bergerak dalam hal mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi siswa tentunya kurang akurat, dan bahkan kurang cepat jika dibandingkan dengan pendekatan melalui temannya atau dalam hal ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SCC. Kondisi ini tentu diharapkan oleh guru BK dalam rangka mencari informasi mengenai kebutuhan siswa. Banyak langkah yang telah dilakukan oleh guru BK guna memberikan bekal bagi para peserta SCC supaya paham dengan lingkup tugas, tanggungjawab dan kewajiban sebagai bagian dari pelaku bimbingan dan konseling. Mulai dari pembekalan materi awal tentang bimbingan konseling, bentuk layanan dalam bimbingan konseling sampai dengan kode etik dalam pelayanan bimbingan konseling. Pembekalan itu dikemas dalam bentuk seminar maupun *workshop* yang diberikan oleh guru BK ataupun pemateri ahli yang sengaja didatangkan dari luar.

Melihat kondisi ini tentu sebenarnya tidak bisa dipandang sebelah mata siswa peserta SCC ini. Secara konten pemahaman mereka tidak juga bisa kita ragukan mengenai bimbingan konseling

melihat fenomena yang telah terjadi. Mereka tidak hanya paham dalam bentuk materi saja tetapi sudah mampu menerapkan langsung dalam praktek konseling. Kemudian ada hal yang sedikit bertolak belakang dari hasil observasi selama PPL-Real yang juga sempat ikut serta menjadi pembina ekstrakurikuler SCC ini. Di luar dari begitu gencarnya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK guna memaksimalkan kinerja para siswa peserta SCC ini ternyata keberadaan ekstrakurikuler ini belum terlalu mendapat antusias yang penuh dari para siswa SMA Negeri 1 Singaraja hal ini terlihat dari promosi yang dilakukan pada saat pelaksanaan HUT SMANSA yang saat itu SCC membuka *stand* dengan tema "Konseling Fun" terlihat hanya beberapa orang saja yang mau untuk melakukan konseling. Dan ini juga ditambahkan oleh pernyataan dari salah satu anggota SCC yang mengatakan keberadaan SCC belum terlalu dipercaya oleh siswa karena mereka belum terlalu percaya dengan kita apalagi yang mengkonseling adalah dari siswa juga.

Dari kondisi ini menandakan bahwa keberadaan SCC di SMANSA belum terlalu diterima oleh siswa lainnya. Hal ini dikarenakan mereka belum percaya dengan keberadaan SCC yang mungkin dalam hal menjaga kerahasiaan. Jika kepercayaan sudah tidak ada, maka sangat tidak mungkin untuk bisa melakukan proses konseling. Sehingga dari kondisi ini perlu dilakukan beberapa langkah secara bertahap untuk membuktikan diri sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang bimbingan konseling yang juga bisa profesional layaknya pelaku profesi yang sebenarnya. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan yang terbimbing sehingga bisa menumbuhkan citra yang baik dikalangan siswa SMA Negeri 1 Singaraja.

Dalam konseling salah satu bentuk layanan yang bisa melatih dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yaitu menjadi pemimpin kelompok (PK) dalam layanan Konseling Kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam rangka membantu keadaan siswa peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) ini dan juga melihat efektifitas dari pelaksanaan konseling kelompok ini dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi siswa peserta SCC, perlu diadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014, penting dilakukan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pelatihan Tutor Sebaya Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Subyeknya akan diberikan pelatihan menjadi tutor sebaya dalam konseling kelompok dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditentukan, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kepemimpinan siswa. Sampel penelitian adalah objek yang dilibatkan langsung dalam penelitian sesungguhnya yang dapat menjadi wakil populasi. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Juliansyah noor, 2011:148). Untuk menentukan sampel, digunakan metode "*simple random sampling*". Tersedia daftar (*list*) dari semua unit populasi, berikut nomor urut dari semua unit populasi. Pengambilan unit sampel dapat dilakukan dengan bantuan atau melakukan lotre (undian) bilangan random. Sehingga setiap siswa mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini diambil tujuh orang siswa sebagai sampel. Dalam hal ini sampel akan berperan menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan konseling kelompok yang kemudian dalam penilaiannya akan dinilai oleh 8-9 orang yang pernah berperan menjadi anggota kelompok.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu : variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. "Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti" (Juliansyah noor, 2011:47). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel X atau variabel independen adalah Konseling Kelompok dalam Pelatihan Tutor Sebaya. Variabel Y atau variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Kepemimpinan.

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variable. (1) Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan kemampuan dan kegiatan untuk merangsang, mempengaruhi dan membimbing orang yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan cara yang efektif seperti berani, dapat dijadikan contoh, kehadiran, menghargai dan memperdulikan anggota, percaya terhadap kegunaan proses kelompok, keterbukaan, tidak mempertahankan diri dalam menghadapi serangan, kekuatan pribadi, stamina, kemauan untuk mencari pengalaman-pengalaman baru, kesadaran diri, rasa humor, kemampuan menemukan sesuatu yang baru. (2) Konseling Kelompok Tutor Sebaya adalah Pelayanan konseling yang diberikan oleh siswa tertentu terhadap siswa lainnya dalam mengentaskan

permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, baik masalah dalam bidang pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar maupun bimbingan karir.

Mekanisme pelaksanaan Konseling Kelompok Tutor Sebaya dilakukan dengan memberikan materi-materi pelatihan yang meliputi keterampilan konseling dan teknik dasar konseling. Calon "konselor" teman sebaya dibekali kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik. Sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan attending, keterampilan bertanya, keterampilan merangkul pembicaraan, asertifitas, genuineness, konfrontasi, dan keterampilan pemecahan masalah, merupakan kemampuan-kemampuan yang dibekalkan dalam pelatihan konseling teman sebaya.

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah sangat penting, karena berhubungan dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan Kuesioner yang dilengkapi dengan Observasi. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh siswa peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja dalam Konseling Kelompok. Dalam penelitian ini digunakan model penelitian pre-eksperimental. Penelitian pre-eksperimental yang dimaksud adalah menggunakan desain *One-Shot Case Study* (Sugiyono, 2008:110). Rancangan yang dimaksud disajikan dalam table berikut.

X	O
---	---

(Sugiyono, 2008:110)

Keterangan :

X : Perlakuan (Pelatihan Tutor Sebaya)

O : Nilai Posttest (setelah diberikan pelatihan)

Sebelum melakukan penelitian, maka instrumen yang digunakan dalam pengukuran tes akhir atau Posttest harus dilakukan validasi isi. Adapun hasil validasi

isi bersama 2 pakar yaitu sebagai berikut. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir instrumen yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Untuk menentukan koefisien validitas ini, mentabulasikan hasil penilaian pakar kedalam bentuk matrik tabulasi silang (2x2) dan memasukan data hasil tabulasi silang kedalam rumus validitas isi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (1)$$

(Gregory, 2000: 98-99)

Keterangan :

A :Sel yang menunjukkan ketidaksesuaian antara kedua penilai/pakar.

B dan C :Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara kedua penilai/pakar.

D : Sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai/pakar.

Hasil dari penilaian dari kedua pakar terhadap kuesioner kepemimpinan sebanyak 36 butir pernyataan, diperoleh skor

$$\text{validitas isi} = \frac{36}{0+0+0+36} = 1$$

Jadi diperoleh validitas isi sebesar 1 Maka kuesioner kepemimpinan dinyatakan valid karena skor validitas isi > 0,90.

Dalam rancangan penelitian ini adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis statistic *t-test* dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{M - \mu}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N(N-1)}}} \quad (2)$$

(Dantes, 2014)

Keterangan:

t : t-test

M : Nilai rata-rata

X : Nilai posttest

N : Jumlah sampel

$\sum X^2$: Jumlah nilai X^2

μ : Skor ideal

Adapun Prosedur dalam penelitian ini yaitu (1) mengurus ijin penelitian ke

sekolah. Surat ijin kelapangan diminta setelah mendapat perestujuan dari pembimbing I dan Pembimbing II kepada Pembantu Dekan I. Surat permohonan ijin diajukan kepada kepala sekolah tempat penelitian guna mendapat ijin dari pihak sekolah. (2) penentuan sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan melakukan observasi. (3) Pemberian perlakuan (*treatment*). Pada tahap pemberian perlakuan sampel diberikan pelatihan menjadi tutor dalam kegiatan konseling kelompok yang sebelumnya diberikan pemahaman materi konseling kelompok dan kepemimpinan dalam kelompok terlebih dahulu. (4) pemberian kuesioner akhir (*post-test*). Pemberian kuesioner akhir dilakukan setelah pelatihan diberikan kepada sampel. Untuk melakukan penilaian satu pemimpin kelompok atau tutor dilakukan dengan memberikan kuesioner akhir kepada 8 orang siswa yang pernah terlibat dalam konseling kelompok masing-masing tutor. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sikap kepemimpinan siswa yang ditunjukkan oleh siswa selama menjadi tutor sebaya dalam konseling kelompok yang diukur dengan kuisisioner kepemimpinan.

Tabel 01. Data Perhitungan *Posttest* yang diperoleh masing-masing sampel

No	Nama / Kode	Skor
1	LMSM	154,125
2	LESP	153
3	PRA	161,875
4	LMP	157
5	DAR	159,375
6	LBA	163,25
7	GATY	151,75

Sumber : Hasil Pengolahan Sendiri Menggunakan *Microsoft Excel 2007*

(2) Deskripsi Data,

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2014 yang dihitung dari pengajuan surat pengumpulan data. Subjek pada penelitian ini adalah siswa anggota Ekstrakurikuler Smansa Counseling Club dengan jumlah populasi 28 orang.

Penelitian ini dimulai dari pembawaan surat pengambilan data dari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan berturut-turut tentang : (1) Data Yang Diperoleh, (2) Deskripsi Data (3) Analisis Data.

(1) Data Yang Diperoleh. Setelah ditetapkan siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian, kemudian sampel tersebut diberikan materi dan pelatihan konseling kelompok secara terbimbing terlebih dahulu. Setelah itu baru kemudian mereka diberikan kesempatan untuk melakukan konseling kelompok secara mandiri. Proses pelatihan yang diakumulasikan dari proses pembekalan sebanyak 8 kali latihan. Setelah proses latihan selesai semua anggota *Smansa Counseling Club* yang pernah terlibat dalam konseling kelompok dari masing-masing Tutor yang dijadikan sampel, akan diberikan koesioner kepemimpinan (*posttest*). Dari hasil penskoran diperoleh data tentang *kepemimpinan* dari masing-masing sampel atau pemimpin kelompok seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

kampus kesekolah tempat penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada guru BK yang sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Smansa *Counseling Club*. Kemudian setelah proses konsultasi dengan guru BK, dilakukan penandatanganan rencana pelaksanaan penelitian. Barulah kemudian dilakukan penentuan sampel penelitian sesuai dengan pertimbangan peneliti dan Pembina.

Sehingga dari hasil konsultasi tersebut ditetapkan tujuh orang sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya sampel penelitian diberikan pelatihan menjadi tutor dalam konseling kelompok. Mekanisme pelatihan ini dimulai dari pembekalan materi konseling kelompok dan simulasi kegiatan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti selama dua hari atau dua kali latihan. Setelah itu, sampel diberikan kesempatan untuk melakukan konseling kelompok secara mandiri sambil peneliti mengobservasi jalannya konseling

kelompok sebagai bahan evaluasi. Pelatihan konseling kelompok ini dilakukan sebanyak 6 kali latihan mandiri. Kemudian dilakukan pengukuran / *posstest* untuk mengetahui sejauh mana sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh tutor selama proses konseling kelompok yang telah berlangsung. Kuesioner diberikan kepada siswa-siswa yang pernah terlibat dalam konseling kelompok yang pernah dilakukan oleh sampel yang bersangkutan.

Dari hasil analisis *posstest* diperoleh data sikap kepemimpinan yang disajikan dalam table berikut :

Tabel 02. Rekapitulasi data *Posttest*

No	X	X ²
1	154,125	23754,516
2	153	23409
3	161,875	26203,516
4	157	24649
5	159,375	25400,391
6	163,25	26650,56
7	151,75	23028,06
Jml	1100,375	173095,043

Data diatas merupakan data hasil rekapitulasi penyebaran koesioner kepada 28 responden untuk 7 orang sampel. Dari data hasil *Posttest* diatas selanjutnya akan dibandingkan dengan standar ideal menurut acuan Criterium Reference (CR) yang selanjutnya akan dilakukan uji-t.

(4) Uji Normalitas Sebaran Data, Dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka uji normalitas skor *posstest* didapatkan hasil yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 03. Uji Normalitas Skor *Posstest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posstest	.182	7	.200*	.935	7	.598

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 16.0

Dilihat dari hasil output SPSS test of normality menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,200. Sedangkan signifikansi uji (α) sebesar 0,05. Karena

signifikansi lebih besar dari signifikansi uji ($K-S > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *Posstest* kepemimpinan siswa berdistribusi secara normal.

(3) Analisis Data,
Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Untuk menganalisis data pada penelitian dengan desain *One-Shot Case Study* digunakan rumus t-tes yang membandingkan hasil *Posttest* dengan

standar skor ideal (μ) dari criterium reference untuk mengetahui apakah pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya itu telah mencapai skor ideal atau belum. Maka untuk memasukkan rumus kedalam t-tes dibuat table kerja sebagai berikut :

Tabel 04. Tabel Kerja Analisis Data Menggunakan t-tes

No	X	X ²
1	154,125	23754,516
2	153	23409
3	161,875	26203,516
4	157	24649
5	159,375	25400,391
6	163,25	26650,56
7	151,75	23028,06
Jumlah	1100,375	173095,043

Sumber : *Microsoft Excel 2007*

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh masing-masing sampel

X² = Kuadrat Skor dari masing-masing sampel

Untuk melakukan analisis data kedalam t-tes dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

$$t = 23,77$$

(1) Menghitung Mean

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (3)$$

$$M = 157,196$$

(2) Menentukan Skor Ideal (μ)

$$\mu = \text{Persentase Ideal Skor} \times \text{Skor Maks} \quad (4)$$

$$\mu = 117$$

(3) Uji-t

Setelah t-hitung didapatkan, selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Untuk membandingkan t-hitung dengan t-tabel harus dicari df(db) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df \text{ (db)} &= N - 1 \\ &= 7 - 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Diketahui :

$$M = 157,196$$

$$\mu = 117$$

$$\sum X = 1100,375$$

$$\sum X^2 = 173095,043$$

$$N = 7$$

Jawab :

$$t = \frac{M - \mu}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N(N-1)}}} \quad (5)$$

Berdasarkan df (db) = 6 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan t-tabel 1,943. Selanjutnya apabila t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel (23,77 > 1,943) sehingga hipotesis nol (0) ditolak dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa

Counseling Club (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2014” signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap kepemimpinan siswa telah mencapai skor ideal setelah mendapat pelatihan tutor sebaya dalam konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tutor sebaya dalam konseling kelompok dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Jelaslah bahwa hipotesis “Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014” diterima. Dapat dipetik manfaat bahwa apabila setiap siswa pernah dilatih menjadi pemimpin kelompok dalam konseling kelompok, hal ini dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa tersebut.

Sikap kepemimpinan yang dimaksud seperti : (1) bagaimana mengelola teman. Didalam konseling kelompok terlibat beberapa teman yang berbeda kelas dan mungkin saja belum saling mengenal sehingga kehati-hatian dalam bertegur sapa sangat diperhatikan. (2) bagaimana mengelola masalah. Dalam proses konseling kelompok mungkin saja akan terdapat masalah yang cukup rumit yang barangkali belum pernah dialami oleh pemimpin kelompok sehingga diperlukan kemampuan dari pemimpin kelompok untuk bisa berbagi pengalaman, menyerap aspirasi dari teman, sehingga bisa berpikir lebih luas dalam menyikapi sebuah permasalahan. (3) bersama-sama dengan anggota akan belajar mengeluarkan pendapat, mengemukakan permasalahan dan menemukan solusi atau cara-cara dalam menangani masalah.

Pelatihan tutor sebaya dirasakan sangat efektif dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Selain memang ketika pelaksanaan konseling siswa menjadi lebih leluasa dalam mengemukakan permasalahan dan pendapat, secara tidak

langsung baik itu anggota maupun yang berperan menjadi pemimpin kelompok tanpa mereka sadari ini akan melatih diri mereka untuk berpikir lebih dewasa dalam menyikapi suatu permasalahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan konseling kelompok dalam pelatihan tutor sebaya efektif dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.

Penutup

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan dari hasil analisis t-tes, hasil analisis, ditemukan bahwa konseling kelompok dengan pelatihan tutor sebaya berpengaruh terhadap kepemimpinan siswa peserta smansa *counseling club* (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja. Ini terlihat dari hasil analisis t-hitung = 23,77 dan t-tabel dengan df (db) = 6 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,943, sehingga diperoleh perbandingan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($23,77 > 1,943$). Jadi hipotesis nol (0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Konseling Kelompok dalam Pelatihan Tutor Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014” diterima.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain: 1) kepada Guru Pembimbing. Untuk layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan BK yang sangat efektif untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa dan sangat menarik bagi siswa. Untuk itu diharapkan kedepan supaya format layanan ini bisa lebih dimaksimalkan dalam membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Smansa *Counseling Club* (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja. (2) kepada Kepala Sekolah. Diharapkan bisa memfasilitasi siswa seperti menyediakan sarana prasarana yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok, mendatangkan fasilitator dari lembaga terkait untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang ilmu konseling, memberikan dana

pengembangan yang bisa dipergunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang cakupannya lebih luas. (3) kepada siswa. Kegiatan konseling kelompok sangat efektif dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan siswa, untuk itu diharapkan bagi siswa peserta Smansa *Counseling Club* (SCC) agar belajar untuk

terlibat dalam konseling kelompok lebih-lebih bisa berperan menjadi pemimpin kelompok, dan juga peserta bisa menarik teman untuk bersama-sama mencari pengalaman dalam membantu teman yang bermasalah. Kedepannya kegiatan ekstrakurikuler Smansa *Counseling Club* (SCC) bisa berjalan dengan baik dan efektif

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta

Suranata, kadek. 2013. *Modul (Konsep & Praktik Bimbingan dan Konseling Kelompok)*. Singaraja : Jurusan Bimbingan Konseling FIP Undiksha

Suranata dan Ari Damayanti. 2012. (Pengembangan Model Bimbingan Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Mengatasi Masalah yang dialami Mahasiswa FIP Undiksha Singaraja. *Laporan Penelitian Institusional* (tidak diterbitkan). Singaraja : Jurusan Bimbingan Konseling FIP Undiksha